

**TESIS**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL, DISIPLIN DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**



Oleh :

**Sulistiyo**

**NIM. 21633251063**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## ABSTRAK

**SULISTIYO:** Hubungan Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap hasil Belajar PJOK peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.  
**Tesis. Yogyakarta: FIKK, Universitas Negeri Yogyakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial, disiplin dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Metode dalam penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul berjumlah 288 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 orang menggunakan teknik sampel berdasarkan rumus Tabel Isac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan validasi item dengan pertimbangan ahli dan uji empirik. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen menggunakan uji statistik *product moment* dengan SPSS 25. Teknik analisis data dengan regresi linear sederhana dan ganda. Uji asumsi data terdiri dari uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Interaksi sosial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dengan nilai signifikansi sebesar  $0,880 > 0,05$ ; (2) disiplin tidak memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dengan nilai signifikansi sebesar  $0,244 > 0,05$ ; (3) kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dengan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ ; (4) hasil uji *f* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,163 > 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$   $1,735 < 2,671$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial, disiplin, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

**Kata Kunci:** Interaksi sosial, Disiplin, Kecerdasan emosional, Hasil Belajar, PJOK

## **ABSTRACT**

**SULISTIYO:** Correlation between Social Interaction, Discipline, and Emotional Intelligence towards the Physical Education Learning Outcomes of class XI students at Jetis 1 High School Bantul. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

This research aims to determine the correlation between social interaction, discipline, and emotional intelligence towards the physical education learning outcomes of class XI students at Jetis 1 High School Bantul.

The research method used a survey with a quantitative approach. The research population was 288 eleventh grade students of SMA Negeri 1 Jetis Bantul. The research sample was 140 people taken by using a sampling technique based on the table formula of Isac and Michael with an error rate of 10%. The data collection used a questionnaire with item validation with expert consideration and empirical testing. The validity and reliability test of the instrument used the product moment statistical test with SPSS 25. The data analysis techniques used simple and multiple linear regression. The data assumption tests consisted of normality, linearity, and multicollinearity tests.

The results of hypothesis testing show that: (1) social interaction does not have a significant correlation with the Physical Education learning outcomes of the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Jetis Bantul with a significance value of  $0.880 > 0.05$ ; (2) discipline does not have a significant correlation towards the Physical Education learning outcomes of the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Jetis Bantul with a significance value of  $0.036 < 0.05$ ; (4) the results of the f test show that the significance value is  $0.163 > 0.05$  and the  $f_{\text{count}}$  value  $<$  from  $f_{\text{table}}$   $1.735 < 2.671$ . It can be concluded that there is a significant relationship between social interaction, discipline and emotional intelligence on the PJOK learning outcomes of class XI students at Jetis 1 High School Bantul

**Keywords: Social Interaction, Discipline, Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Physical Education**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulistiyo  
Nomor Induk Mahasiswa : 21633251063  
Program Studi : Pendidikan Jasmani  
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tesis akhir untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Desember 2023  
  
Sulistiyo

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL, DISIPLIN DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL

SULISTIYO  
NIM. 21633251063

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Magister  
Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 13 Desember 2023

TIM PENGUJI

Dr. Yudanto, M.Pd  
(Ketua /Penguji)

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
(Sekretaris/Penguji)

Dr. Ngatman, M.Pd.  
(Penguji I )

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.  
(Pembimbing /Penguji II )

23/1/24

12 Januari 2024

11 Januari 2024

23/1-2024

Yogyakarta, Januari 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

**MOTTO :**

“Berdoa dan bekerja dengan baik ”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan Rahmat Allah Yang maha Kuasa dan berkah-Nya yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Siti Munarti yang selalu memberi dukungan doa dan semangat
2. Anakku tersayang Fabian Sulisali dan Elsa Maya Sadifa yang selalu bersemangat mendorong untuk menyelesaikan kuliah S2 .

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Hubungan Interaksi sosial, Disiplin Dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang terus mendorong untuk menyelesaikan studi Magister
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan perhatian dan suport untuk terselesaikannya tesis ini.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd selaku Koorprodi Program Magister Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu mendukung dan mengarahkan agar cepat selesainya penulisan tesis ini
4. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kesabaran dalam membimbing dan membantu selama menempu pendidikan dan menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan arif dan bijaksana.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini
6. Kepala SMA Negeri 1 Jetis Bantul, Bapak Sumarno, M.Pd. yang sudah memberikan izin dan juga membantu selama proses pengambilan data penelitian.
7. Keluargaku tercinta terima kasih atas dukungan, semangat dan saran yang selalu diberikan sehingga karya tulis ini bisa selesai.
8. Seluruh mahasiswa Pasca Penjas Intake Genap 2021 yang selalu memberi semangat untuk terselesaikannya penulisan tesis ini



Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga seluruh pihak yang telah membantu penulisan karya ini mendapat balasan yang berlebih dari Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, Desember 2023

Penulis

Sulistiyono

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Pikir .....	20
D. Hipotesis Penelitian .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi hasil Penelitian .....	48
B. Hasil Uji Hipotesis .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	73

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	84
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1. Isaac dan Michael .....	1
2.	Tabel 2. Indikator Instrumen dan Butir Pernyataan Masalah .....	4
3.	Tabel 3. Indikator Kompetensi Dasar Hasil Belajar Masalah .....	5
4.	Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Butir Interaksi sosial Masalah .....	5
5.	Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Butir Angket Disiplin Penelitian .....	6
6.	Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Butir Angket Kecerdasan Emosional .....	6
7.	Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas .....	1
8.	Tabel 8. Jumlah Rombel dan Siswa .....	4
9.	Tabel 9. Sarana Prasarana SMAN 1 Jetis .....	5
10.	Tabel 10. Guru dan Kurikulum PJOK SMAN 1 Jetis .....	5
11.	Tabel 11. Rangkuman Deskripsi Data Statistik .....	6
12.	Tabel 12. Presentase Nilai .....	6
13.	Tabel 13. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Interaksi sosial .....	1
14.	Tabel 14. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Disiplin .....	4
15.	Tabel 15. Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Kecerdasan emosional .....	5
16.	Tabel 16. Hasil Uji Normalitas .....	5
17.	Tabel 17. Hasil Uji Linieritas .....	6
18.	Tabel 18. Uji Hasil Multikollinieritas.....	6
19.	Tabel 19. Pengujian Hipotesis Secara Parsial .....	6
20.	Tabel 20. Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	1
21.	Tabel 21. Hubungan Interaksi sosial Terhadap Hasil Belajar PJOK .....	4
22.	Tabel 22. Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar PJOK .....	5
23.	Tabel 23. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PJOK .....	5
24.	Tabel 24. Hubungan Interaksi sosial Disiplin dan kecerdasan Emosional Terhadap Hasil belajar PJOK .....	6
25.	Tabel 25. Koefisien Regresi Interaksi sosial, Disiplin .....	6
26.	Tabel 26. Uji Anova .....	1

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1 Bagan kerangka Berpikir .....31

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data hasil kuesioner uji coba instrumen ( Validitas dan Reliabilitas).....	82
2. Lampiran 2 Data hasil kuesioner kecerdasan sosial, disiplin, dan kecerdasan emosional .....	83
3. Lampiran 3 Lembar validasi Instrumen( kuesioner).....	85
4. Lampiran 4 Dokumentasi.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia, oleh karena itu melalui proses pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi pada dirinya. Potensi tersebut dapat berkembang dengan baik bila proses pendidikan yang dilalui memiliki mutu yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berperan dalam menciptakan dan mengembangkan manusia yang bermutu baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar serta menilai hasil belajar peserta didik. Suardipa (2020) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui baik tidaknya suatu sistem pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik. Muntatsiroh (2023) menyatakan bahwa tolok ukur tingkat keberhasilan proses pendidikan ditentukan dari hasil evaluasi. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Proses pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Fernanda (2012) menyatakan bahwa hubungan yang dialami oleh setiap individu adalah merupakan interaksi sosial. Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani peserta

didik di sekolah. Apabila peserta didik berinteraksi dengan baik terutama dalam proses belajar mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungannya, Peserta didik yang mempunyai interaksi sosial yang baik akan cenderung lebih mudah bergaul dengan teman, guru, dan juga masyarakat sekitarnya.

Peserta didik yang mempunyai interaksi sosial yang buruk terhadap teman, guru, maupun masyarakat di lingkungannya, maka kecenderungan sulit untuk bergaul. Rahmawati (2014) menyatakan bahwa hubungan interaksi sosial baik maka akan tercipta suasana yang harmonis begitu juga sebaliknya, jika hubungan interaksi sosialnya tidak baik maka suasana juga tidak kondusif. Potensi seorang dapat berkembang dengan baik apabila proses pendidikan yang dilalui memiliki mutu yang berkualitas.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dan individu sangat penting, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok baik dalam kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian. Interaksi sosial antar manusia terjalin dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup bersama. Hal ini juga termasuk pada saat pembelajaran PJOK di sekolah

Pembelajaran PJOK yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial. Pendidikan jasmani pada



dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh baik dari segi jasmaninya, tentu juga dari segi rohaninya. Sikap disiplin, jujur, sportif, mau mengakui keunggulan lawan dan mau menerima kekurangan pada diri sendiri

Pendidikan jasmani atau biasa dikenal dengan PJOK merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak dan disiplin sebagai salah satu sikap yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Sikap disiplin kegiatan proses pembelajaran PJOK diharapkan akan meraih prestasi belajar yang maksimal. Nasihah (2020) menyatakan bahwa yang dipandang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor disiplin belajar.

Proses pendidikan di sekolah memberikan peraturan kepada seluruh peserta didik untuk disiplin dalam berbagai hal, disiplin merupakan kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan sikap disiplin. Setiap peserta didik di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Disiplin adalah tata tertib ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan atau bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah

kecerdasan emosional. Purnama (2016) menyatakan bahwa seorang peserta didik yang pandai dalam memahami orang lain, akan memiliki kecerdasan emosional yang baik dan terampil dalam menenangkan diri, lebih baik dalam memusatkan perhatian dan memotivasi diri untuk meningkatkan minat belajar.

Kemampuan memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang peserta didik, di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari peserta didik maka dapat menuntut peserta didik untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolahnya.

Maka dari itu peserta didik dapat memperoleh adanya usaha belajar dan anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Peserta didik harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mendengarkan dan memberi respon pada mata pelajaran yang diikutinya, peserta didik dengan tenang dan mampu menguasai diri, sehingga pembelajaran yang diikuti menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan uraian di atas sangat penting dilakukan penelitian ini dan penulis juga merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait interaksi sosial, disiplin dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta

didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Untuk itu, penulis memilih judul: “Pengaruh Interaksi sosial Disiplin dan Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, dapat penulis identifikasikan masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya interaksi sosial peserta didik terhadap teman, guru, maupun masyarakat di lingkungannya, maka kecenderungan sulit untuk bergaul.
2. Belum adanya sikap disiplin yang baik, intensitas belajar di rumah yang sangat minim, sehingga mempengaruhi hasil belajar PJOK peserta didik di sekolah.
3. Banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan hasil kecerdasan intelektualnya, daripada kecerdasan emosional.
4. Belum adanya kecerdasan emosional menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi maka penelitian ini hanya dibatasi pada aspek hubungan Interaksi sosial, Disiplin dan Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara Interaksi sosial terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul ?
2. Adakah hubungan antara Disiplin terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul ?
3. Adakah hubungan antara Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul ?
4. Adakah hubungan antara Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan di capai oleh penulis adalah :

1. Hubungan Interaksi sosial terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
2. Hubungan disiplin terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
3. Hubungan kecerdasan emsoional terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
4. Hubungan interaksi sosial, disiplin dan kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori interaksi social, disiplin, kecerdasan emosional dan hasil belajar. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi siswa dan guru-guru PJOK pada jenjang SMA/SMK dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PJOK.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap siswa dan guru-guru PJOK jenjang SMA/K dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu, dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan terutama dalam meningkatkan peran guru-guru PJOK untuk mengembangkan keilmuan terkait interaksi sosial, disiplin, kecerdasan emosional dan hubungannya terhadap hasil belajar PJOK kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat PJOK Pendidikan Jasmani**

Hakekat PJOK pendidikan jasmani adalah kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ–organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical actiftes*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional

Tujuan mempelajari PJOK adalah meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial. Untuk mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani, dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.

##### **2. Penilaian Hasil Belajar PJOK**

Pendidikan jasmani atau biasa dikenal dengan PJOK merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media. Tahap-tahap usia pertumbuhan dan perkembangannya tersebut memiliki proses yang berbeda-beda. Magdalena (2020) menyatakan bahwa proses penilaian pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah merupakan bentuk evaluasi. Mata pelajaran PJOK di SD, SMP, maupun SMA/SMK

memiliki peran dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Melalui berbagai macam olahraga dalam pelajaran PJOK, peserta didik diberikan stimulan/rangsangan untuk mengembangkan berbagai aspek, khususnya keterampilan dalam berolahraga.

Gusti (2020) menyatakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, maka harus dilakukan upaya atau tindakan dalam sebuah penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. 2020) , dengan menilai kinerja peserta didik secara individu maupun kelompok maka dapat terlihat tingkat keberhasilan maupun ataupun sebaliknya. Phafiandita (2022) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah sebagai alat untuk menentukan apakah pendidikan, tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana adanya, dan juga merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar peserta didik untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah berjalan.

Mahirah, B. (2017) evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, dan juga untuk memahami peserta didik sejauh mana yang dapat memberikan bantuan atas kekurangan peserta didik, dengan menempatkan peserta didik dalam situasi belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan. Hidayanah (2022)

menyatakan bahwa sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah sekolah, evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting. evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. 2020). Fungsi lain juga dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didik dalam bidang studi tertentu, dan juga sebagai alat untuk memberikan informasi kepada orang tua/wali peserta didik mengenai peringkat atau penentuan kelas kelulusan peserta didik peserta. Gaol (2022) menyatakan bahwa untuk mengetahui hasil dari proses belajar peserta didik maka diperlukan evaluasi dalam pembelajaran. Aspek penilaian pada umumnya meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar, bisa karena faktor internal (minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar) maupun eksternal (metode guru mengajar, Fasilitas ruang kelas, teman bergaul) di sekolah. Akmalia (2023) menyatakan suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik adalah dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Hasil evaluasi keterampilan olahraga dalam pelajaran PJOK setiap peserta didik akan berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan masing masing. Untuk melihat peningkatan proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik merupakan refleksi dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Andriani (2019) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik adalah hasil dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan dari beberapa pemahaman dan pengertian hasil belajar dari beberapa pendapat maka dapat



disimpulkan hasil belajar adalah produk ataupun titik akhir dari proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik.

### **3. Interaksi Sosial**

Pada kehidupan secara sosial, seseorang harus menyesuaikan hidup berdampingan atau berinteraksi dengan sesamanya, dan selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain dan dituntut untuk mempunyai kepekaan social (Nugroho, M. A., & Ni'mah, K.2018). Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan, perilaku atau perbuatan orang lain yang berbeda-beda, dalam menjalani kehidupannya seseorang tidak dapat lepas dari interaksi sosial.

Rahmawati, V. E., & Yani, D. P. (2014) menyatakan kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani seseorang demikian juga dengan peserta didik di sekolah. Jika seorang peserta didik berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah. Rahmawati (2014) menyatakan bahwa dalam Penerapan kehidupan bermasyarakat interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, dan bekerjasama.

Interaksi sosial melibatkan individu secara fisik maupun psikologis (Fatnar, V. N., & Anam, C. 2014). Proses interaksi melibatkan perasaan, kata yang diucapkan dalam komunikasi, mencerminkan perasaan dan sikap, proses penyesuaian diri. Sekolah merupakan wadah atau sarana untuk beinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya didalam pergaulan peserta

didik akan berupaya menemukan, mengidentifikasi masalah dan membahas untuk mendapatkan pemecahan masalah dalam kegiatan berinteraksi dengan sesamanya (Rahma, U., & Dara, Y. P. 2017).

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua peserta didik secara klasikal (Basilaia, G., & Kvavadze, D. 2020). Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada di dalamnya (Bonk, C. J., & Cunningham, D. J. 2012). Dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antar kelompok.

#### **4. Disiplin**

Disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai- nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya (Prichard, R. 2022). Disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Georgiev, Z. (2020) mengatakan salah satu sikap yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sikap disiplin. Sebab dengan sikap disiplin kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan akan lebih kondusif. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Senjaya, P., Kotamena, F., Ong, F., Andika, C. B., Purwanto, A., & Pramono, R. 2020). Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui

pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik. Lestari, F. A., & Usman, O. (2019) berpendapat sikap disiplin, motivasi belajar juga diperlukan dalam proses pembelajaran.

Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. McGuire, S., McGuire, S. Y., & Angelo, T. (2015) mengatakan sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar, disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati aturan (Biggs, J. B., & Collis, K. F. 2014).

Setiap orang belum tentu memiliki kedisiplinan bahkan pada dirinya sendiri. Pada dasarnya disiplin adalah sikap yang baik, namun belum tentu setiap orang bisa memiliki sikap disiplin, seperti disiplin waktu, disiplin ilmu dan sebagainya. Dalam praktiknya sikap disiplin dibutuhkan di setiap aktivitas kita, mulai dari sekolah, masyarakat, pekerjaan, bahkan diri kita sendiri. Itulah sebabnya, sikap disiplin harus dipelajari dan dibiasakan sejak

kecil. Maka mulailah mendisiplinkan anak-anak sejak dini, karena kebiasaan disiplin tersebut akan terbawa hingga dewasa. Boro (2021) menyatakan bahwa faktor intrinsik dari keberhasilan proses belajar peserta didik adalah sikap disiplin. Melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin.

Kedisiplinan merupakan salah satu sumber yang membawa para guru menuju tingkat stres dan emosi yang tinggi (Ching, L. M., & Jaffri, H. 2015). Bagaimanapun juga, disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah keuntungan, yaitu sebuah kesempatan pendidikan moral, pentingnya disiplin belajar tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi di rumah atau masyarakat juga sangat dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Pentingnya pembelajaran disiplin dan terus dilatih sejak dini agar terbiasa. Sehingga dari terus latihan dan pembelajaran itu diharapkan peserta didik bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya akan membekas dan meningkat terus sampai peserta didik mencapai kedewasaan.

Motivasi dan disiplin belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dengan adanya motivasi dan disiplin belajar yang tinggi dari peserta didik maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik begitu juga sebaliknya. Dengan disiplin diharapkan mampu tercipta suasana lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, dalam penerapan di sekolah disiplin merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi taat terhadap peraturan, tepat waktu, tidak terlambat mengikuti pelajaran, serius dan tekun,

selalu mengerjakan tugas dengan baik dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan (Stolk, J. D., & Martello, R. 2015). Mengabaikan disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran berarti membuat peserta didik enggan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar di sekolah kurang baik.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sukmanasa (2016) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan dalam belajar, sikap disiplin akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri. Dengan selalu disiplin diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi maksimal, dengan demikian menjadi kesimpulan bahwa disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah termasuk didalamnya adalah pelajaran PJOK.

## **5. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata

pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Menurut MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020) kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang peserta didik di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari peserta didik. Maka dapat menuntut peserta didik untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQ nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini

1. Penelitian ini dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Yudha (2018) berjudul Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X di SMK Unggul Sakti kota Jambi.

Hal tersebut menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan mengukur besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMK Unggul Sakti kota Jambi. Jenis penelitian dalam

penulisan ini digolongkan penelitian kuantitatif deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 130 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya disiplin dalam belajar dan kemampuan dalam mengembangkan atau menumbuhkan kembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing Peserta didik maka hal tersebut pada akhirnya akan mampu menciptakan sebuah strategi dalam pengelolaan diri yang lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fardani (2018) berjudul Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat dan *Emotional Intelligence* Terhadap Prestasi Belajar peserta didik.

Hal tersebut menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan mengukur besarnya pengaruh disiplin dalam ibadah shalat dan kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pada *ex post facto design*, dengan peserta didik SMA Diponegoro 1 Jakarta sebagai responden, 85 peserta didik menggunakan kurikulum 2006 dan 72 peserta didik menggunakan kurikulum 2013. Form kuisioner sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, divalidasi menggunakan "*Pearson's moment product*", sementara untuk tes reliabilitas digunakan formula "*cronbach alpha*". Analisa penelitian

data dengan teknik regresi dan formula t - test.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) disiplin ibadah shalat memberikan pengaruh dominan atau terbesar pada prestasi belajar peserta didik kurikulum 2006 ( $Y = a + bX_1$ ,  $Y = 4.698 + 0.278X_1$ ), memberikan kontribusi setara 7,7 %, 2) kecerdasan emosional memberikan pengaruh dominan pada prestasi belajar Peserta didik kurikulum 2013 ( $Y = 485.6 + 0.327X_1$ ), memberikan kontribusi setara 10,7%, 3) terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar di *area physical science* pada peserta didik kurikulum 2006 (64.85) dan peserta didik kurikulum 2013 (70.43) dengan titik tengah perbedaan - 5.58.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria & Menrisal (2018) berjudul Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Hal tersebut menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan mengukur besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar TIK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Padang.



Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 orang Peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK sebesar 3,61%. Sedangkan kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar TIK sebesar 6,96%. Serta kontribusi kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar TIK sebesar 8,2%. Dari uji analisis data didapatkan bahwa data normal dan linier. Hasil pengujian pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 (taraf kepercayaan 95%) didapatkan nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,190 dengan  $r_{tabel}$  0,184 karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis pertama diterima. Kemudian nilai  $r_{x2y}$  sebesar 0,264 dengan  $r_{tabel}$  0,184, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis kedua diterima. Selanjutnya nilai  $r_{x1x2y}$  sebesar 0,286 dengan  $r_{tabel}$  0,184, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis ketiga diterima. Dan didukung oleh nilai  $f_{hitung} = 5,125$  dan  $f_{tabel} = 1,364$  sehingga diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $5,125 > 1,364$ ). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar TIK peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Padang.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Fadhilah (2021) berjudul Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar peserta didik.

Hal tersebut menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabupaten Bulukumba, Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan peserta didik sebagai sampel sebanyak 263. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data hasil belajar biologi peserta didik. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial yakni analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik dalam kategori sedang, dengan kondisi lingkungan keluarga pada kategori kondusif, interaksi teman sebaya pada kategori sangat tinggi, dan kecerdasan emosional pada kategori tinggi. Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berhubungan langsung dan signifikan dengan kecerdasan emosional. Lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kecerdasan emosional berhubungan langsung dan signifikan dengan hasil belajar Biologi. Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berhubungan tidak langsung dan signifikan dengan hasil belajar Biologi melalui kecerdasan emosional.

### **C. Kerangka Pikir**

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, untuk lebih memudahkan memahami langkah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan gambaran yang bisa dipahami mengenai apa yang diinginkan dan

apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Interaksi Sosial, Disiplin, dan Kecerdasan Emosional, serta satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar PJOK.

- a. Hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar PJOK didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang bertindak terhadap atau menanggapi orang lain secara timbal balik. Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis, sedangkan interaksi sosial yang tidak baik juga akan menciptakan suasana yang kurang kondusif. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan berpengaruh kepada orang lain. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQ nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik

- b. Hubungan disiplin terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Pendidikan yang berkualitas berperan dalam menciptakan dan mengembangkan manusia yang bermutu baik. Terciptanya warga negara yang bermutu baik merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia agar terwujud. Pendidikan jasmani atau biasa dikenal dengan PJOK merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media. Sepanjang usia pertumbuhan dan perkembangannya, seorang peserta didik akan mengalami tahap-tahap perkembangan tertentu. Tahap-tahap perkembangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sikap disiplin. Sebab dengan sikap disiplin kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan akan lebih kondusif.

Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Peserta didik. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik. Proses belajar yang baik adalah proses

belajar yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran berarti membuat peserta didik enggan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar di sekolah kurang baik. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Setiap peserta didik di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah inteligensi / kecerdasan. Setiap anak mempunyai Kecerdasan masing - masing, yang membedakan

hanyalah tingkat kecerdasan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Untuk meraih hasil belajar yang tinggi seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Selain harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* seorang peserta didik juga harus memiliki kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yang baik. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

- d. Hubungan interaksi sosial, disiplin dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Pendidikan adalah usaha-usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, semakin berkualitas sumber daya manusia di suatu negara maka semakin meningkat pula pembangunan di negara

tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat pendidikan utama bagi anak. Keberhasilan pendidikan di sekolah biasanya diukur dari hasil belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kecerdasan, motivasi, disiplin diri, kemampuan berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

1. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul  
Ha : ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
2. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Disiplin terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul  
Ha : ada hubungan yang signifikan antara Disiplin terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul
3. Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul  
Ha : ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul

4. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Interaksi sosial, Disiplin, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul
5. Ha : ada hubungan yang signifikan antara Interaksi sosial, Disiplin, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian survei umumnya melakukan pengambilan sampel namun dilakukan generalisasi (data sampel berlaku untuk populasi). Karena itu, teknik dan metode pengambilan sampel merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian survei.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, berjumlah 288 siswa sedangkan sampel adalah sebagian kecil atau separuh dari objek penelitian berjumlah 140 siswa.

## **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama Creswell (2015: 287) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dari SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

## **2. Sampel Penelitian (Teknik Pengambilan Sampel)**

Sampel dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sampel adalah sekelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target Creswell (2015: 288). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling pada penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampling random sederhana, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Jumlah populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 288 orang, dan selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sesuai Tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 1, 5, dan 10 % (Sugiyono, 2018).

Berikut ini merupakan tabel Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel pada jumlah populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%:

**Tabel 1.** Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
40	38	36	35	130	109	95	88	280	197	155	138
45	42	40	39	140	116	100	92	290	202	158	140
50	47	44	42	150	122	105	97	300	207	161	143
55	51	48	46	160	129	110	101	320	216	167	147
60	55	51	49	170	135	114	105	340	225	172	151
65	59	55	53	180	142	119	108	360	234	177	155
70	63	58	56	190	148	123	112	380	242	182	158
75	67	62	59	200	154	127	115	400	250	186	162
80	71	65	62	210	160	131	118	420	257	191	165
85	75	68	65	220	165	135	122	440	265	195	168
90	79	72	68	230	171	139	125	460	272	198	171
95	85	75	71	240	176	142	127	480	279	202	173
100	87	78	73	250	182	146	130	500	285	205	176
110	94	84	78	260	187	149	133	550	301	213	182
120	102	89	83	270	192	152	135	600	315	221	187

Berdasarkan Tabel Isac dan Michael di atas dengan populasi 288 orang selanjutnya diambil sampel pada tingkat signifikansi 10 % sehingga diperoleh sampel sebesar 140 siswa yang kemudian akan dilakukan analisis data dalam penelitian ini.

#### **D. Variabel Penelitian**

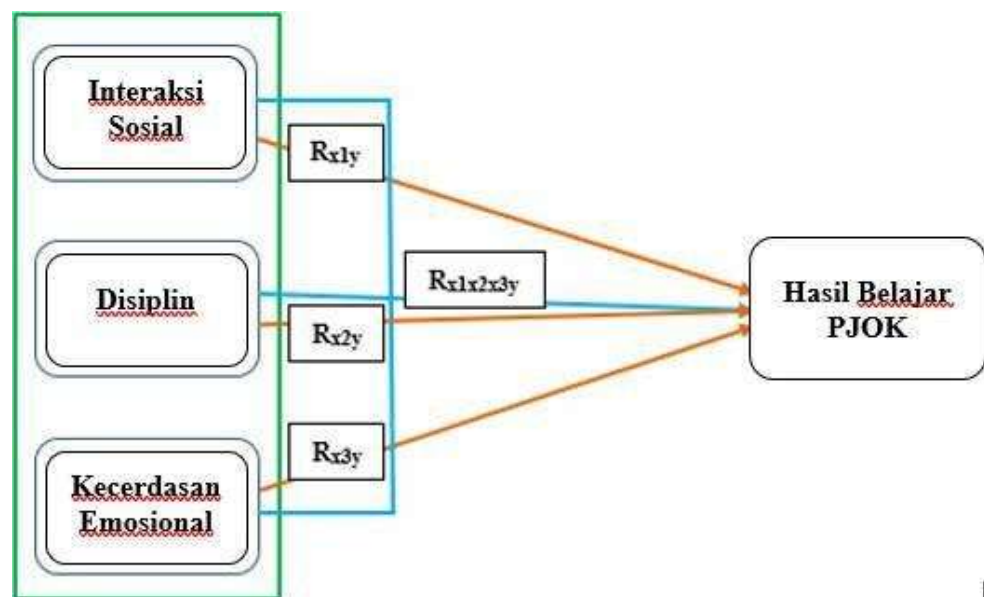
Variabel penelitian adalah konstruk atau sifat (*properties*) yang diteliti Wagiran (2013: 227). Variabel penelitian memiliki kedudukan penting karena mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil Belajar PJOK dalam penelitian ini adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hasil Belajar PJOK berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi simbol Y.
2. Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki manusia untuk mempelajari sesuatu lewat alat berpikir, yang dinilai dari kemampuan verbal dan logika berpikirnya. Interaksi sosial berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol X<sub>1</sub>.
3. Disiplin dalam penelitian ini adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar. Disiplin berfungsi sebagai variabel bebas

(*independent variable*) yang diberi simbol  $X_2$ .

4. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah Kecerdasan emosional adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang diberi simbol  $X_3$ .

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyusun bagan seperti gambar berikut:



Keterangan:

$R_{x_1y}$  = korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $y$

$R_{x_2y}$  = korelasi antara variabel  $x_2$  dengan  $y$

$R_{x_3y}$  = korelasi antara variabel  $x_3$  dengan  $y$

$R_{x_1x_2x_3y}$  = korelasi bersama antara variabel  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $x_3$  dengan  $y$

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan mengenai variabel yang diukur. Kuesioner dikategorikan berdasarkan cara menjawab, jawaban yang diberikan dan bentuk. Klasifikasi kuesioner dari segi menjawab terdiri dari kuesioner terbuka dan tertutup, berdasarkan jawaban yang diberikan kuesioner bersifat langsung dan tidak langsung, dari bentuk kuesioner terdiri atas pilihan ganda, isian, *check list* dan *rating scale* (Arikunto S., 2014, p. 195). Kuesioner dalam penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengukur Interaksi sosial, Disiplin, Kecerdasan emosional, dan Hasil Belajar PJOK. Peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini karena data yang dihasilkan berupa data kuantitatif dimana data tersebut menjadi salah satu persyaratan dalam penelitian kuantitatif dan analisis korelasinya

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, rombongan, jumlah guru PJOK, fasilitas dan sarana-prasarana sekolah, status akreditasi sekolah, dan nilai raport hasil belajar PJOK.

### c. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sehingga menghasilkan jenis data primer, sedangkan untuk memperoleh data Hasil Belajar menggunakan nilai raport hasil belajar PJOK siswa sehingga termasuk data sekunder. Pengembangan instrumen ini mengambil dari penelitian yang relevan, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Berdasarkan bentuknya, kuesioner yang digunakan terdiri atas *check list* dan *rating scale*. Bentuk spesifik kuesioner meliputi pengisian identitas dan pengisian pernyataan berupa *rating scale* atau skala bertingkat yang dilengkapi dengan cek list yang menunjukkan tingkatan skala yakni skala empat. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergantung dari banyaknya variabel yang akan diteliti. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan instrumen maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen (Mustafa, 2009, p. 84). Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang kemudian diturunkan menjadi Indikator-indikator pada tiap variabelnya. Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015, p. 168). Skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif empat jawaban yang disediakan yaitu: Selalu (5), Sering (4), Kadang-Kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

**Tabel 2.** Indikator Instrumen dan Butir Pernyataan

Variabel Independent	Indikator	Butir Pernyataan
Interaksi Sosial	Percakapan	1. Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik 2. Saya menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan teman 3. Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang
	Saling Pengertian	4. Saya tidak memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara. 5. Saya memberikan kesempatan teman lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya 6. Jika ada teman yang berbicara, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan
	Bekerjasama	7. Saya bersedia berkerjasama dengan siapapun. 8. Membantu teman merupakan hal yang menyenangkan bagi saya 9. Saya lebih senang jika tugas PR di sekolah dibuat secara kelompok
	Empati	10. Saya ikut merasa sedih ketika teman sedang mengalami musibah. 11. Saya memberi bantuan pada teman yang mengalami kesusahan 12. Saya menjenguk teman sekolah yang sedang sakit 13. Saya ikut merasa senang jika ada teman yang berhasil meraih prestasi



Disiplin	Kehadiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sampai di sekolah sebelum bel masuk pelajaran berbunyi</li> <li>2. Saya masuk kelas sebelum guru memulai pelajaran</li> <li>3. Saya meninggalkan ruangan kelas ketika sudah berbunyi bel tanda berakhirnya pelajaran di kelas</li> </ol>
	Mengikuti Pembelajaran di kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh.</li> <li>5. Saya mencatat pelajaran yang diterangkan guru.</li> </ol>
	Mengerjakan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Saya mengerjakan sendiri tugas individu dari guru.</li> <li>7. Saya tetap mengerjakan tugas Ketika guru tidak di kelas</li> <li>8. Saya mengerjakan soal ulangan sendiri.</li> <li>9. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> <li>10. Saya ikut mengerjakan tugas kelompok</li> </ol>
	Belajar di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Saya mengerjakan PR di rumah.</li> <li>12. Saya belajar kalau ada ulangan.</li> </ol>
	Mematuhi Tata Tertib	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Saya menghormati Bapak/Ibu guru di sekolah.</li> <li>14. Saya berpakaian seragam sekolah ketika berangkat ke sekolah.</li> <li>15. Saya membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah</li> <li>16. Saya tidak membuat keributan di kelas</li> <li>17. Saya tidak membolos pada jam pelajaran sekolah</li> <li>18. Saya tidak terlambat datang ke sekolah</li> </ol>
Kecerdasan Emosional	Pengenalan diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.</li> <li>2. Saya selalu mengintropeksi diri saya</li> </ol>
	Pengendalian diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun.</li> <li>4. Saya bersabar ketika ada teman yang berusaha menjatuhkan saya.</li> </ol>
	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan pada diri saya sendiri untuk selalu maju</li> <li>6. Saya selalu berusaha mencoba lagi jika pernah gagal dalam suatu hal yang sama.</li> </ol>

	Empati	7. Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal. 8. Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, semisal kesedihan dan kebahagiaan.
	Ketrampilan Sosial	9. Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide- ide saya dapat diterima orang lain. 10. Saya mampu memberikan suasana yang hidup dalam berdiskusi di kelas.
	Ketegasan	11. Saya tidak segan mengekspresikan perasaan saya secara langsung. 13. Saya terbiasa mengungkapkan pendapat secara langsung dengan jujur.
	Ketahanan	14. Saya berusaha bangkit dari rasa kecewa yang pernah saya alami. 15. Saya mampu bertahan dalam kesulitan.
	Harga Diri	16. Saya memiliki pemikiran yang baik mengenai diri saya sendiri dan memiliki rasa percaya diri.

**Tabel 3.** Indikator Kompetensi Dasar Hasil Belajar

Variabel Terikat	Kompetensi Dasar (Materi)
Hasil Belajar PJOK	Permainan Bola Besar
	Permainan Bola Kecil
	Atletik
	Senam
	Aktivitas Ritmik
	Aktivitas Kebugaran Jasmani
	Pola Hidup Sehat
	Renang

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas merujuk kepada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas mengacu sejauh mana alat secara konsisten mengukur pada apa saja yang diukurnya Ary donald (Arief, 2011, p. 293). Sebelum penelitian ini dilakukan maka sebelumnya peneliti akan melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk

mengetahui apakah instrumen disusun benar-benar instrumen yang baik. Menurut (Arikunto S, 2002, p. 144) buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Uji coba instrumen dilaksanakan menggunakan *google form* pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Responden untuk uji coba instrumen berjumlah 30 siswa diambil dari siswa SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 1 Imogiri.

### **1. Uji Validitas**

Sebuah instrumen dikatakan valid secara konstruksi, apabila butir-butir instrumen tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang telah disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Hal ini karena dalam penyusunan instrumen berupa angket, kata-kata yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh responden. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah 2 dosen yaitu Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Dr. Yudanto, M.Pd. sebagai validator materi dan instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap materi dan instrumen penelitian sehingga akan diketahui kesalahan atau kelemahan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu item yang digunakan, digunakan uji signifikansi koefisien korelasi product moment pada taraf signifikansi terhadap skor total. Pemilihan validitas ini didasarkan pada tingkat pemakaian validitas uji signifikansi korelasi yang sering digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiyono (2012: 134) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r > 0,3$ . Korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,361, maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* dan bantuan SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) 20, menurut Sugiyono (2011: 228) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 / N} \sqrt{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 / N}}$$

Keterangan:

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi y  
 $\sum XY$  : Jumlah perkalian variabel x dan y  
 $\sum X$  : Jumlah nilai variabel x  
 $\sum Y$  : Jumlah nilai variabel y  
 $\sum X^2$  : Jumlah pangkat dari nilai variabel xx  
 $\sum Y^2$  : Jumlah pangkat dari nilai variabel y  
 $N$  : Banyaknya nilai

Untuk menghitung  $r$  atau koefisien korelasi dan tingkat signifikannya dapat digunakan bantuan program komputer melalui *IBM SPSS Statistic 25*. Adapun ketentuan pengujian menggunakan perbandingan nilai  $r_{\text{hasil}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Apabila nilai  $r$  hasil perhitungan lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  atau  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid begitu pun sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*.

#### a. Uji Validitas Angket Pernyataan Interaksi sosial

Untuk mengetahui valid atau tidak valid butir pernyataan interaksi

sosial, dilakukan dengan teknik korelasi product moment dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil perhitungan atau  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  atau nilai signifikansi 5% untuk angket interaksi sosial untuk alpha 5%  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Pernyataan angket dianggap valid bila nilai  $r_{hasil} > \text{dari } r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berikut hasil uji validitas pernyataan interaksi sosial menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Interaksi sosial

Butir Soal	Nilai $r_{tabel}$	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan
1.	0.361	.856**	Valid
2.	0.361	.651**	Valid
3.	0.361	.829**	Valid
4.	0.361	.606**	Valid
5.	0.361	.728**	Valid
6.	0.361	.716**	Valid
7.	0.361	.409*	Valid
8.	0.361	.824**	Valid
9.	0.361	.650**	Valid
10.	0.361	.793**	Valid
11.	0.361	.647**	Valid
12.	0.361	.430*	Valid
13.	0.361	.918**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket pernyataan interaksi sosial diperoleh data yang telah tersaji dalam tabel 1. Hasil analisis validitas angket pernyataan interaksi sosial yang berjumlah 13 butir soal dengan 13 butir soal semuanya valid dan tidak ada butir soal yang tidak valid

#### a. Uji Validitas Angket Pernyataan Disiplin

Untuk mengetahui valid atau tidak valid butir pernyataan disiplin

dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil perhitungan atau  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  atau nilai signifikansi 5% untuk angket disiplin untuk alpha 5%  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Pernyataan angket dianggap valid bila nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{table}$ .

Berikut hasil uji validitas pernyataan disiplin menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Angket Disiplin

Butir Soal	Nilai $r_{tabel}$	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan
1.	0.361	.465**	Valid
2.	0.361	.756**	Valid
3.	0.361	.501**	Valid
4.	0.361	.719**	Valid
5.	0.361	.759**	Valid
6.	0.361	.702**	Valid
7.	0.361	.576**	Valid
8.	0.361	.760**	Valid
9.	0.361	.757**	Valid
10.	0.361	.787**	Valid
11.	0.361	.754**	Valid
12.	0.361	.443*	Valid
13.	0.361	.721**	Valid
14.	0.361	.622**	Valid
15.	0.361	.668**	Valid
16.	0.361	.834**	Valid
17.	0.361	.745**	Valid
18.	0.361	.669**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket disiplin diperoleh data yang telah tersaji dalam tabel 1. Hasil analisis validitas angket pernyataan disiplin yang berjumlah 18 butir soal dengan 18 butir soal semuanya valid dan tidak ada butir soal yang tidak valid

b. Uji Validitas Angket Pernyataan Kecerdasan emosional

Untuk mengetahui valid atau tidak valid butir pernyataan kecerdasan emosional dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil perhitungan atau  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  atau nilai signifikansi 5% untuk angket kecerdasan emosional untuk alpha 5%  $r_{table}$  adalah 0,361 Pernyataan angket dianggap valid bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berikut hasil uji validitas pernyataan kecerdasan emosional menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Validitas Butir Pernyataan Angket Kecerdasan emosional

Butir Soal	Nilai $r_{tabel}$	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan
1.	0.361	.618**	Valid
2.	0.361	.540**	Valid
3.	0.361	.422*	Valid
4.	0.361	.693**	Valid
5.	0.361	.581**	Valid
6.	0.361	.692**	Valid
7.	0.361	0,096	Tidak Valid
8.	0.361	.618**	Valid
9.	0.361	.854**	Valid
10.	0.361	.849**	Valid
11.	0.361	.668**	Valid
12.	0.361	.594**	Valid
13.	0.361	.794**	Valid
14.	0.361	.701**	Valid
15.	0.361	.731**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket pernyataan kecerdasan emosional diperoleh data yang telah tersaji dalam tabel 3.

Hasil analisis validitas angket pernyataan kecerdasan emosional yang berjumlah 15 butir soal dengan 14 butir soal valid dan 1 butir soal yang tidak valid yakni nomor 7, sehingga butir tersebut harus dibuang dan tidak dipergunakan sebagai instrumen.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan instrumen pada tingkat keterandalan tertentu. Uji reliabilitas ini akan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, jika reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Muhidin, 2011, pp. 37-41). Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan Program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil uji reliabilitas pada instrumen disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 7.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Interaksi sosial	0.909	Reliabel
2	Disiplin	0.928	Reliabel
3	Kecerdasan emosional	0.908	Reliabel



## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018: 238) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hipotesis yang diajukan peneliti untuk diuji dalam penelitian ini adalah hubungan Interaksi Sosial ( $X_1$ ), Disiplin ( $X_2$ ), dan Kecerdasan emosional ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar PJOK ( $Y$ ) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan Software SPSS untuk mengetahui hubungan dan korelasi setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan, pengujian hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara tiga atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Persyaratan uji analisis data penelitian ini akan menggunakan uji

normalitas dan homogenitas. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi product moment dan korelasi berganda karena korelasi product moment merupakan statistik parametrik.

**a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi data yang diharapkan terdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof smirnov Test (Z)*. Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikansi uji adalah  $\alpha = 0,05$

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linear atau berupa persamaan non linier. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model regresi bentuk non linier

H<sub>1</sub> : Model regresi berbentuk linier

Untuk menyatakan apakah garis regresi linier atau tidak, menggunakan cara menggunakan harga koefisien  $f_{hitung}$  pada linierity atau  $f_{hitung}$  pada *Deviation from linearity*. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  (5%) maka data dinyatakan linier.

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji kolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa atau semua variabel independen terdapat korelasi yang tinggi. Jika terjadi korelasi yang sempurna pada sesama variabel independen dan menyebabkan nilai koefisien korelasi pada antar variabel independen ini sama dengan satu, konsekuensinya adalah koefisien regresi tidak stabil, dan nilai standar error koefisien regresi tidak terhingga. Oleh karena itu, semakin besar korelasi antar variabel independen akan menyebabkan kesalahan koefisien regresi dan standar errornya menjadi semakin besar. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi *IBM SPSS*

## **2. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel yang saling berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara sehingga perlu pengujian untuk mengetahui kebenaran dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Jika asumsi dikhususkan terkait pada sampel dan populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. (Sugiyono, 2015, p. 70) berpendapat tentang jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana dalam sebuah rumusan masalah telah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

**a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan persamaan di atas adalah:

Y = variabel dependen

a = harga Y ketika X= 0 (konstan)

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Perhitungan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan menghitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*

**b. Analisis Regresi Berganda (3 prediktor)**

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen jika terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda 3 prediktor menurut Sugiono (2012: 283), yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

$\hat{Y}$  = variabel dependen

a = koefisien

b = regresi

X<sub>1</sub>= variabel independen 1

X<sub>2</sub>= variabel independen 2

X<sub>3</sub>= variabel independen 3

**c. Pengujian Simultan (Uji F)**

Pada pengujian secara simultan akan diuji hubungan kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F. Nilai F dari hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu  $V1 = M$  dan  $V2 = (n-m-1)$  dimana kriteria yang digunakan adalah jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka data diterima, artinya tidak adanya hubungan yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka data ditolak, artinya adanya hubungan signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

**3. Sumbangan Efektif**

Sumbangan efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ). Untuk menghitung besarnya Sumbangan Efektif (SE) menggunakan rumus:  $SE(x)\% = \beta(x) \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Penelitian

###### a. Jumlah Rombel dan Siswa SMA Negeri 1 Jetis

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan dua macam variabel yaitu variabel bebas (*Independent atau Eksogen*) berupa Interaksi sosial, Disiplin, Kecerdasan emosional, dan variabel terikat (*Dependent atau Endogen*) yaitu Hasil Belajar PJOK. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Jetis Bantul. Berikut ini jumlah rombongan belajar (Rombel) dan peserta didik per kelas menurut program pengajaran tingkat dan jenis kelamin pada SMA Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2023/2024 yang menjadi responden dalam penelitian ini.

**Tabel 8.** Jumlah Rombel dan Siswa

No	Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		Jumlah	
		Jml Kls	Jumlah Siswa		Jml Kls	Jumlah Siswa		Jml Kls	Jml Siswa	Jumlah Siswa	
			L	P			L			P	L
1	MIPA	5	44	136	5	61	119	5	56	161	378
2	IPS	3	25	83	3	31	77	3	38	94	228
Jumlah		8	69	219	8	92	196	8	94	255	606
Jumlah Per Kelas			288			288			285	861	

Data responden yang diolah adalah data sampel yang mewakili jumlah populasi dari siswa rombel kelas XI IPA, dan XI IPS dari SMA Negeri I Jetis. Jumlah total populasi kelas XI dari kelas IPA dan IPS adalah sebanyak 288 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak membedakan responden dari segi jenis kelamin dan rombel kelas, namun fokus pada siswa pada kelas XI IPA dan IPS.

Dilihat dari Tabel xxx, maka responden diharapkan memiliki pola pikir yang memadai terkait potensi interaksi sosial, disiplin, kecerdasan emosional, dan hasil belajar pjok masing-masing siswa. Data primer tentang interaksi sosial, disiplin, kecerdasan emosional dikumpulkan melalui pengisian angket atau kuesioner, sedangkan data sekunder hasil belajar PJOK diperoleh dari nilai raport yang sudah diolah oleh guru pengampu mata pelajaran PJOK kelas X dan XI pada SMA Negeri I Jetis. Angket diberikan kepada responden (siswa) dengan perlakuan yang sama pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta.

**b. Fasilitas dan Sarana-prasarana Olahraga SMA Negeri 1 Jetis**

**Tabel 9.** Sarana Prasarana SMA N 1 Jetis

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status Kepemilikan		
		Baik	Kurang Baik		Milik Sendiri	Pinjam/ Sewa
1	Lapangan bola voli	√	—	1	√	—
2	Lapangan sepak bola	√	—	1	√	—
3	Lapangan bola basket	√	—	1	√	—
4	Lapangan tenis	√	—	1	√	—
5	Lapangan tenis meja	√	—	2	√	—
6	Bak lompat jauh	√	—	1	√	—
7	Bola tenis lapangan	√	—	1	√	—

8	Bola voli	√	—	8	√	—
9	Bola sepak	√	—	6	√	—
10	Bola basket	√	—	8	√	—
11	Materas	√	—	4	√	—
12	Peti lompat	√	—	1	√	—
13	Simpai	√	—	5	√	—
14	Bola plastik	√	—	6	√	—
15	Tongkat	√	—	5	√	—
16	Gelang	√	—	5	√	—
17	Lembing	√	—	6	√	—
18	Cakram	√	—	6	√	—
19	Peluru	√	—	6	√	—
20	Net voli	√	—	2	√	—
21	Bet tenis meja	√	—	6	√	—
22	Bola ping pong	√	—	12	√	—
23	Raket tenis lapangan	√	—	6	√	—

c. Guru dan Kurikulum PJOK di SMA Negeri 1 Jetis

**Tabel 10.** Guru dan Kurikulum PJOK SMA N 1 Jetis

N o	Nama Guru	Kurikulum Pembelajaran	Jumlah Guru PJOK	Pendidikan/ Gelar Guru PJOK
1	Kasmadi, S.Pd.	Kurikulum Merdeka	1	S.Pd.
2	Sumarjono, S.Pd. Jas	Kurikulum Merdeka	1	S.Pd. Jas
3	Faisal	Kurikulum Merdeka	1	M.Pd

## 2. Deskripsi Hasil Analisis

Deskripsi hasil analisis menggambarkan data hasil penelitian yang berupa analisis statistik deskriptif. Analisis statistik ini menyajikan hasil uji hipotesis sebagai permulaan pengambilan keputusan. Deskriptif ini disajikan data secara variabel yang diteliti dalam distribusi Tabel dengan perhitungan melalui minimal (Min), maksimal (Max), mean (M), median



(Me), Modus (Mo), standar deviasi (SD), dan skor kriterium (Cresswell, 2012). Minimal adalah nilai data terkecil dari data yang ada. Maksimum adalah nilai data terbesar dari data yang ada. Mean (Creswell, 2012) adalah total skor dibagi dengan jumlah skor. Median adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun dari urutan yang terkecil ke terbesar. Modus adalah data yang sering muncul dalam kelompok. Standar deviasi adalah ukuran standar penyimpangan dari reratanya (Sugiyono, 2016). Skor total per variabel adalah skor maksimal skala dikali jumlah item pertanyaan dikali dengan jumlah responden (Sugiyono, 2018). Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan skala penilaian, untuk item *favorable* (nilai positif) rentang antara 5 sampai 1, sehingga diperoleh data seperti pada Tabel xxx.

**Tabel 11.** Rangkuman Deskripsi Data Statistik

Variabel		Interaksi sosial (X <sub>1</sub> )	Disiplin (X <sub>2</sub> )	Kecerdasan emosional (X <sub>3</sub> )	Hasil Belajar (Y)
N	Valid	140	140	140	140
	Missing	0	0	0	0
Mean		54.11	78.74	56.20	87.76
Median		55.00	81.00	56.00	87.50
Mode		59	82	54	89
Std. Deviation		7.764	9.823	9.056	1.181
Variance		60.275	96.495	82.017	1.394
Minimum		17	25	15	85
Maximum		65	90	70	89
Sum		7576	11024	7868	12286
Skor Kriterium		9100	12600	9800	14000

Nilai setiap variabel penelitian dihitung menggunakan rumus membagi skor total per variabel penelitian dengan skor kriterium kemudian dikali 100% atau nilai per variabel =  $\frac{\text{Skor total per variabel}}{\text{Skor skor kriterium}} \times 100$  selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket per variabel untuk membuat kesimpulan per variabel. Nilai setiap item pertanyaan dapat dihitung menggunakan rumus skor total per item pertanyaan dari responden dibagi jumlah skor maksimal per item pertanyaan dikali 100% atau nilai per item pertanyaan = skor  $\frac{\text{total per item pertanyaan}}{\text{skor maksimal per item pertanyaan}} \times 100$  Dengan kualifikasi hasil angket per item pertanyaan dari responden untuk membuat kesimpulan per item pertanyaan. Adapun kualifikasi nilai per variabel dan per item menggunakan kriteria penilaian (Arikunto, 2009), sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 12.** Persentase Nilai

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81 - 100 %	Sangat Tinggi
61 - 80 %	Tinggi
41 - 60 %	Cukup
21 - 40 %	Rendah
0 - 20 %	Sangat Rendah

Penjelasan variabel Interaksi sosial (X<sub>1</sub>), Disiplin (X<sub>2</sub>), Kecerdasan emosional (X<sub>3</sub>), dan Hasil Belajar PJOK (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Interaksi sosial (X<sub>1</sub>)**

Variabel Interaksi sosial diukur dengan menggunakan angket 13 butir pertanyaan/ Pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP) dengan gradasi nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1. Hasil dari perhitungan item pertanyaan atau pernyataan Interaksi sosial diperoleh nilai maksimum sebesar 65, nilai minimal sebesar 17, mean sebesar 54,11, median sebesar 55,00, modus sebesar 59, standar deviasi sebesar 7,764, dan variansi sebesar 60,275.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Interaksi sosial adalah 7576 dan skor kriterium variabel Interaksi sosial adalah 9100. Kemudian nilai variabel Interaksi sosial dianalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut : 
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{7576}{9100} \times 100 = 83,25$$
 berkategori sangat tinggi. Jumlah skor total per item pertanyaan adalah 54,11 dan skor masing-masing item pertanyaan, presentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan dari variabel Interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 13.** Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Interaksi sosial

No.	No/Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1.	P1	4,36	87,29	Sangat Tinggi
2.	P2	4,12	82,43	Sangat Tinggi

3.	P3	4,23	84,57	Sangat Tinggi
4.	P4	4,16	83,29	Sangat Tinggi
5.	P5	4,49	89,86	Sangat Tinggi
6.	P6	4,41	88,14	Sangat Tinggi
7.	P7	4,21	84,14	Sangat Tinggi
8.	P8	4,34	86,86	Sangat Tinggi
9.	P9	3,11	62,29	Tinggi
10.	P10	4,36	87,14	Sangat Tinggi
11.	P11	4,20	84,00	Sangat Tinggi
12.	P12	3,71	74,29	Tinggi
13.	P13	4,40	88,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Interaksi sosial sebagian besar pada kategori sangat tinggi dan sebagian kecil pada kategori tinggi. Nilai item pertanyaan Interaksi sosial yang termasuk kategori sangat tinggi pada item pertanyaan nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13 dengan skor pada rentang 81-100%. Adapun nilai item pertanyaan Interaksi sosial yang termasuk kategori tinggi pada item pertanyaan nomor 9 dan 12 dengan skor 61-100%.

**b. Disiplin (X2)**

Variabel Disiplin diukur dengan menggunakan angket 18 butir pertanyaan/pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP) dengan gradasi nilai tertinggi 5 dan terendah 1.

Hasil dari perhitungan item pertanyaan atau pernyataan Disiplin diperoleh nilai maksimum sebesar 90, nilai minimal sebesar 25, mean sebesar 78,74, median sebesar 81,00, modus sebesar 82,

standar deviasi sebesar 9,823, dan variansi sebesar 96,495.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Disiplin adalah 11024 dan skor kriterium variabel Disiplin adalah 12600. Kemudian nilai variabel Disiplin dinalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{11024}{12600} = 87,49 \quad \text{berkategori} \quad \text{sangat}$$

tinggi Jumlah lah skor total per item pertanyaan adalah 78,74 dan skor masing- masing item pertanyaan, presentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan dari variabel Disiplin dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 14.** Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Disiplin

No.	No/Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1	P1	4,69	93,86	Sangat Tinggi
2	P2	4,66	93,29	Sangat Tinggi
3	P3	4,29	85,86	Sangat Tinggi
4	P4	4,28	85,57	Sangat Tinggi
5	P5	4,17	83,43	Sangat Tinggi
6	P6	3,98	79,57	Tinggi
7	P7	3,87	77,43	Tinggi
8	P8	4,26	85,14	Sangat Tinggi
9	P9	4,14	82,71	Sangat Tinggi
10	P10	4,58	91,57	Sangat Tinggi
11	P11	4,04	80,86	Tinggi
12	P12	3,84	76,71	Tinggi
13	P13	4,80	96,00	Sangat Tinggi
14	P14	4,82	96,43	Sangat Tinggi
15	P15	4,74	94,71	Sangat Tinggi
16	P16	4,41	88,29	Sangat Tinggi
17	P17	4,58	91,57	Sangat Tinggi
18	P18	4,59	91,86	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel Disiplin terdapat 14 item pada kategori sangat tinggi dan 4 item pada kategori tinggi. Nilai item pertanyaan Interaksi sosial yang termasuk kategori sangat tinggi pada item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dengan skor pada rentang 81-100%. Nilai item pertanyaan Interaksi sosial yang termasuk kategori tinggi pada item pertanyaan nomor 6, 7, 11, dan 12 dengan skor rentang 61-80%.

**c. Kecerdasan emosional (X<sub>3</sub>)**

Variabel Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan angket 14 butir pertanyaan/ Pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP) dengan gradasi nilai tertinggi 5 dan terendah 1.

Hasil dari perhitungan item pertanyaan atau pernyataan Kecerdasan emosional diperoleh nilai maksimum sebesar 70, nilai minimal sebesar 15, mean sebesar 56,20, median sebesar 56,00, modus sebesar 54, standar deviasi sebesar 9,065, dan variansi sebesar 82,017,

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Kecerdasan emosional adalah 7868 dan skor kriteria variabel Kecerdasan emosional adalah 9800. Kemudian nilai variabel Kecerdasan emosional dianalisis menggunakan rumus presentase

untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut :

$$\text{Presentase.} \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} 100 = \frac{7868}{9800} 100 = .80,29 \text{ berkategori tinggi.}$$

Jumlah skor total per item pertanyaan adalah 56,20 dan skor masing-masing item pertanyaan, presentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan dari variabel Kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 15.** Kategori Per Item Pertanyaan Variabel Kecerdasan emosional

No.	No/Item Pertanyaan	Skor	Persentase	Kategori
1	P1	4,01	80,14	Tinggi
2	P2	4,19	83,86	Sangat Tinggi
3	P3	3,95	79,00	Tinggi
4	P4	4,06	81,29	Sangat Tinggi
5	P5	4,15	83,00	Sangat Tinggi
6	P6	4,11	82,29	Sangat Tinggi
7	P7	4,15	83,00	Sangat Tinggi
8	P8	3,91	78,14	Tinggi
9	P9	3,73	74,57	Tinggi
10	P10	3,66	73,14	Tinggi
11	P11	3,86	77,14	Tinggi
12	P12	4,27	85,43	Sangat Tinggi
13	P13	4,10	82,00	Sangat Tinggi
14	P14	4,05	81,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel kecerdasan emosional terdapat 8 item kategori sangat tinggi dan 6 item pada kategori tinggi. Nilai item pertanyaan kecerdasan emosional yang termasuk kategori sangat tinggi pada item pertanyaan nomor 2, 4, 5, 6, 7, 12, 13, dan 14 dengan skor pada

rentang 81-100%. Nilai item pertanyaan kecerdasan emosional yang termasuk kategori tinggi pada item pertanyaan nomor 1, 3, 8, 9, 10, dan 11 dengan skor rentang 61- 80%.

**d. Hasil Belajar PJOK (Y)**

Variabel Hasil Belajar PJOK bersumber dari data primer yang di peroleh dan diukur dengan nilai raport siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Jetis bantul.

Hasil dari perhitungan data nilai Hasil Belajar PJOK diperoleh nilai maksimum sebesar 89, nilai minimal sebesar 85, mean sebesar 87,76, median sebesar 87,50, modus sebesar 89, standar deviasi sebesar 1,181, dan variansi sebesar 1,394.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel Hasil Belajar PJOK adalah 12286 dan skor kriterium variabel Hasil Belajar PJOK adalah 14000. Kemudian nilai variabel Hasil Belajar PJOK dinalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut :  $Presentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 =$

$$\frac{12286}{14000} \times 100 = 87,76 \text{ pada kategory sangat tinggi.}$$



## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Data

Uji asumsi data atau uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum pengujian pada analisis regresi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data terpenuhi syarat data berdistribusi normal, data linier, dan data tidak terjadi multikolonieritas. Namun demikian, menurut Azwar (2010) bahwa terkadang analisis (uji hipotesis) dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena jika ternyata hasil ujinya tidak sesuai harapan, maka kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu invalid

#### a. Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu metode Kolmogorov-Sminov dengan ketentuan apabila nilai sigifikasi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, tetapi jika  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dapat dilihat pada Tabel berikut: Tabel 16.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15864741
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.120
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji normalitas telah diketahui bahwa nilai signifikansi (Monte Carlo Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, menurut Azwar (2010) bahwa terkadang analisis (uji hipotesis) dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena jika ternyata hasil ujinya tidak sesuai harapan, maka kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu invalid.

#### **b. Uji Linieritas**

Variabel independen dan dependen dikatakan mempunyai hubungan yang bersifat linier, apabila nilai Sig. Linearity  $> 0,05$ . Sedangkan, jika nilai Sig. Linierity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan dependen. Hasil uji linearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 17.** Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	186.102	137	1.358	5.434	.168
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	186.102	136	1.368	5.474	.167
	Within Groups		.500	2	.250		
	Total		186.602	139			

Berdasarkan hasil uji linieritas telah diketahui bahwa nilai Sig. Linierity sebesar  $1.000 > 0,05$ . Dengan demikian variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  mempunyai hubungan yang bersifat linier dengan variabel  $Y$ , sehingga dapat disimpulkan terpenuhi syarat linearitas.

**c. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemui korelasi diantara variabel independen. Aturan Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yakni, apabila nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai nilai Tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolonieritas.

**Tabel 18.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.447	.813		107.608	.000		
	Tot_X1	-.003	.022	-.022	-.151	.880	.334	2.992
	Tot_X2	-.020	.017	-.163	-1.169	.244	.366	2.735
	Tot_X3	.036	.017	.277	2.118	.036	.413	2.421
a. Dependent Variable: Tot_Y								

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas telah menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel  $X_1 = 0,334$ ,  $X_2 = 0,366$ , dan  $X_3 = 0,413$  adalah lebih besar dari 0,100 ( $\text{Tolerance} > 0,100$ ) dan nilai VIF variabel  $X_1 = 2,992$ ,  $X_2 = 2,735$ , dan  $X_3 = 2,421$  lebih kecil dari 10,00 ( $\text{VIF} < 10,00$ ). Dengan demikian kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dianalisis dengan bantuan program excel dan SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui hubungan dan korelasi setiap variabel bebas dengan variabel terikat dan analisis regresi ganda untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama dan korelasi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 19.** Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis	T-Hitung	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> Terhadap Y	-0,151	.880	Tidak ada hub/ Pengaruh
X <sub>2</sub> Terhadap Y	-1,169	.244	Tidak ada hub/ Pengaruh
X <sub>3</sub> Terhadap Y	2.118	.036	Ada hub/ Pengaruh

Sumber : Data Primer 2022

**Tabel 20.** Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis	F-Hitung	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> Terhadap Y	1,735	0,163	Tidak Ada Hub/Pengaruh

Sumber: Data primer diolah 2022

Penjelasan hasil analisis untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**a. Hubungan Interaksi sosial Terhadap Hasil Belajar PJOK**

Rumusan hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Interaksi sosial terhadap Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Besarnya hubungan variabel Interaksi sosial terhadap Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 21.** Hubungan Interaksi sosial Terhadap Hasil Belajar PJOK

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	87.447	.813		107.608

1	X1	-.003	.022	-.022	-.151	.880
	X2	-.020	.017	-.163	-1.169	.244
	X3	.036	.017	.277	2.118	.036
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel di atas menjelaskan uji hipotesis secara parsial hubungan Interaksi sosial terhadap Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi pada variabel Interaksi sosial sebesar  $0,880 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel Interaksi sosial ( $X_1$ ) tidak berhubungan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar PJOK ( $Y$ ).

**b. Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta**

Rumusan hipotesis kedua untuk penelitian ini yaitu terdapat hubungan disiplin terhadap Hasil Belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Besarnya hubungan variabel Disiplin terhadap Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 22.** Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar PJOK

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.447	.813		107.608	.000
	X1	-.003	.022	-.022	-.151	.880
	X2	-.020	.017	-.163	-1.169	.244
	X3	.036	.017	.277	2.118	.036
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel di atas menjelaskan uji hipotesis secara parsial hubungan Disiplin terhadap Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta. Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi pada variabel Disiplin sebesar  $0,244 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel Disiplin ( $X_2$ ) tidak berhubungan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar PJOK ( $Y$ ).

### c. Hubungan Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar PJOK

Rumusan hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas  $X_1$  SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Besarnya hubungan variabel Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 23.** Hubungan Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar PJOK

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.447	.813		107.608	.000
	X1	-.003	.022	-.022	-.151	.880
	X2	-.020	.017	-.163	-1.169	.244
	X3	.036	.017	.277	2.118	.036

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel di atas menjelaskan uji hipotesis secara parsial hubungan Kecerdasan emosional terhadap Hasil belajar PJOK peserta didik SMA Negeri I Jetis Bantul. Berdasarkan nilai signifikansi dari Tabel Coefficients

diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kecerdasan emosional sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Kecerdasan emosional ( $X_3$ ) berhubungan positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar PJOK ( $Y$ ).

**d. Hubungan Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK**

Rumusan hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Perhitungan analisis regresi linier ganda dilakukan menggunakan program SPSS 25. Hubungan Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 24.** Hubungan Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 <sup>a</sup>	.037	.016	1.171
a. Predictors: (Constant), $X_3$ , $X_2$ , $X_1$				
b. Dependent Variable: $Y$				

Sumber: Data primer diolah 2023

Pada tabel Model Summary angka R Square atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai sebesar 0.037 (berasal dari  $0,192 \times 0,192$ ). Nilai ( $R^2$ ) atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai (0,037) kurang



dari angka 1%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat tetap ada, namun bernilai terlalu kecil yaitu kurang dari 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi sosial (X<sub>1</sub>), Disiplin (X<sub>2</sub>), dan Kecerdasan emosional (X<sub>3</sub>) secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK (Y). Hasil koefisien regresi linier berganda Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar PJOK adalah sebagai berikut:

**Tabel 25.** Koefisien Regresi Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar PJOK

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.447	.813		107.608	.000
	X1	-.003	.022	-.022	-.151	.880
	X2	-.020	.017	-.163	-1.169	.244
	X3	.036	.017	.277	2.118	.036
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data primer diolah 2023

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan Tabel coefficients adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 87,447 + -0,003 X_1 + -0.020 X_2 + 0,036 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar -0,003 yang berarti Interaksi sosial (X<sub>1</sub>) meningkat 1 poin maka Hasil Belajar PJOK (Y) akan meningkat -0,003 poin dengan asumsi X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Koefisien X<sub>2</sub> sebesar -0.020 yang berarti apabila nilai Disiplin (X<sub>2</sub>)

meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Hasil Belajar PJOK (Y) akan meningkat -0.020 dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Koefisien  $X_3$  sebesar 0.036 yang berarti apabila nilai Kecerdasan emosional ( $X_3$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Hasil Belajar PJOK (Y) akan meningkat 0.036 dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat Tabel hasil uji anova berikut:

**Tabel 26.** Uji Anova Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar PJOK

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.140	3	2.380	1.735	.163 <sup>b</sup>
	Residual	186.602	136	1.372		
	Total	193.743	139			
a. Dependent Variable: Tot_Y						
b. Predictors: (Constant), Tot_X3, Tot_X2, Tot_X1						

Sumber: Data primer diolah 2023

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,163 > 0,05$  dan diketahui nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel ( $1.735 < 2,671$ ). Nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh menggunakan rumus F ( $k:n-k$ ) = F (3:137) dengan 140 sampel bernilai sebesar 2,671. Hasil nilai Sig. dan F-hitung tersebut bermakna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga menunjukkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak terdapat hubungan secara simultan terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi sosial, Disiplin, dan variabel Kecerdasan emosional secara simultan tidak terdapat hubungan terhadap variabel Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hubungan Interaksi sosial Terhadap Hasil Belajar PJOK**

Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Interaksi sosial terhadap Hasil belajar PJOK menunjukkan, bahwa pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi variabel Interaksi sosial sebesar  $0,880 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Interaksi sosial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Simanjuntak et al., 2022); (Rahmawati & Yani, 2014); (Barona & Muntasir, 2017); (Santika et al., 2022); (Saldesani et al., 2015) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara interaksi sosial dengan prestasi atau hasil belajar peserta. Penelitian tersebut memberikan makna bahwa interaksi sosial tidak selalu berhubungan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik. Interaksi sosial lebih cenderung berpotensi untuk peningkatan akademik pada bidang teoritis dan non-praktek. Hal ini memberikan temuan bahwa prestasi atau hasil belajar PJOK peserta didik yang lebih tinggi, tidak serta merta dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa yang tinggi pula. Karena dalam pembelajaran PJOK cenderung lebih didominasi dengan penilaian praktek kecabangan olahraga dalam sistem evaluasi atau penilaian pembelajarannya.

### **2. Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar PJOK**

Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Disiplin terhadap Hasil

belajar PJOK menunjukkan, bahwa pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi variabel Disiplin sebesar  $0,244 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Disiplin tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Warda et al., 2021); (Handayani & Subakti, 2020); (Mulyawati et al., 2019); (Navia & Yulia, 2017) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa disiplin dalam pelajaran PJOK tidak selalu menghasilkan ketrampilan pada cabang olahraga tertentu dalam materi pelajaran PJOK. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki potensi bakat masing dan tidak semuanya memiliki potensi bakat dalam bidang olahraga, sehingga disiplin tidak selalu akan meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK di SMA.

### **3. Hubungan Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar PJOK**

Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Kecerdasan emosional terhadap Hasil belajar PJOK menunjukkan, bahwa pada Tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi variabel Kecerdasan emosional sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suci

& Neldi, 2022); (Setyawan & Simbolon, 2018); (Utami et al., 2020); bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi atau hasil belajar PJOK. Oleh karena itu dengan adanya upaya guru PJOK memberikan program yang dapat mendorong peningkatan kecerdasan emosional pada siswa, baik terkait pengetahuan ataupun ketrampilan kecabangan olahraga, maka akan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar PJOK siswa.

#### **4. Hubungan Kecerdasan emosional, Disiplin, dan Kecerdasan emosional Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar PJOK**

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,163 > 0,05$  dan diketahui nilai  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  ( $1,735 < 2,671$ ) yaitu mengandung arti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, disiplin, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar PJOK. Adapun hasil nilai R Square atau Koefisien Determinasi hanya memiliki nilai sebesar 0.037 sehingga kurang dari angka 1%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat tetap ada, namun bernilai terlalu kecil yaitu kurang dari 1%, sehingga Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Simanjuntak et al., 2022); (Rahmawati & Yani, 2014); (Barona & Muntasir, 2017); (Santika et al., 2022); (Saldesani et al., 2015) dan (Warda et al., 2021);

(Handayani & Subakti, 2020); (Mulyawati et al., 2019); (Navia & Yulia, 2017) sebagai berikut: (1) bahwa tidak ditemukan hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi atau hasil belajar siswa SMA; dan (2) disiplin tidak berhubungan terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Namun demikian, secara parsial variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar PJOK, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Suci & Neldi, 2022); (Setyawan & Simbolon, 2018); (Utami et al., 2020); bahwa ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi atau hasil belajar.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa secara umum peningkatan interaksi sosial, disiplin, dan kecerdasan emosional siswa akan dapat mendukung peningkatan prestasi atau hasil belajar PJOK. Namun demikian, prestasi atau hasil belajar PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor interaksi sosial, disiplin, dan kecerdasan emosional saja. Masih banyak faktor lain, baik internal maupun eksternal yang dapat menaikkan ataupun menurunkan hasil belajar PJOK peserta didik SMA.

Dengan demikian untuk dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar PJOK, maka guru tidak bisa hanya mengandalkan pada ketiga aspek (interaksi sosial, disiplin, dan kecerdasan emosional) saja. Akan tetapi guru PJOK hendaknya memberikan berbagai cara dan metode dalam proses pembelajarannya di sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan bakat masing-masing siswa. Hal ini dilakukan dalam upaya mengatasi hambatan capaian prestasi atau hasil belajar PJOK yang

disebabkan oleh adanya banyak perbedaan terkait karakteristik, kemampuan, dan bakat antara siswa yang satu dengan lainnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Penelitian yang kurang maksimal karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti
2. Beberapa kuesioner yang diberikan kepada siswa, ada yang tidak diisi, sehingga data yang dibutuhkan belum dapat maksimal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Interaksi sosial terhadap Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,880 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Interaksi sosial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Disiplin terhadap Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,244 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Disiplin tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul.
3. Hasil uji hipotesis secara parsial hubungan Kecerdasan emosional terhadap Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul.
4. Hasil uji hipotesis secara simultan hubungan Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional terhadap Hasil belajar PJOK menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,163 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional secara bersama-sama tidak



memiliki hubungan signifikan terhadap Hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI SMA Negeri I Jetis Bantul. Nilai (R Square) Koefisien Determinasi sebesar 0.015, sehingga hanya bernilai di bawah angka 1%. Artinya kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat tetap ada, namun bernilai terlalu kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi sosial ( $X_1$ ), Disiplin ( $X_2$ ), dan Kecerdasan emosional ( $X_3$ ) secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK ( $Y$ ).

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian ini telah mempertegas bahwa interaksi sosial dan disiplin tidak selalu berhubungan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK. Interaksi sosial lebih cenderung berpotensi untuk peningkatan akademik pada bidang teoritis dan non-praktek. Adapun terkait disiplin yang tinggi dari siswa juga tidak serta merta mampu memberikan hubungan peningkatan hasil belajar mata pelajaran PJOK. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri, semisal potensi dan bakatnya yang tidak pada bidang kecabangan olahraga tertentu yang juga menjadi materi ujian pada pelajaran PJOK.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan diantaranya yaitu:

### **1. Bagi Sekolah.**

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru PJOK untuk

mengembangkan kompetensi pengajaran penjasorkes agar pembelajarannya berkualitas, sehingga mendorong penguatan aspek Interaksi sosial, Minat belajar, dan Kecerdasan emosional. Hal ini agar juga dapat meningkatkan prestasi ataupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

## 2. Bagi Guru PJOK

Guru PJOK dalam proses pembelajarannya perlu memberikan penguatan pada aspek Interaksi sosial, Minat belajar, dan Kecerdasan emosional pada peserta didik di SMA

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan Hasil Belajar PJOK peserta didik di SMA melalui faktor selain Interaksi sosial, Disiplin, dan Kecerdasan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N., K., Sujana, I., & Putra, I. A (2019) Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Peserta didik Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/17620>  
diakses tanggal 3 Maret 2023, jam 09.00 wib
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023) Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Konseling  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11661>  
diakses tanggal 3 Maret 2023, jam 12.00 wib
- Andriani, R., & Rasto (2019) Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>  
diakses tanggal 4 Maret 2023, jam 09.00 wib
- Arief, F. (2011). Pengantar penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barona, C. S., & Muntasir. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE), V(II), 1–5.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Biggs, J. B., & Collis, K. F. (2014). Evaluating the quality of learning: The SOLO taxonomy (Structure of the Observed Learning Outcome). Academic Press.
- Bonk, C. J., & Cunningham, D. J. (2012). Searching for learner-centered, constructivist, and sociocultural components of collaborative educational learning tools. In *Electronic collaborators* (pp. 25-50). Routledge.
- Ching, L. M., & Jaffri, H. (2015). Developing Discipline among Students through Social-Emotional Learning: A New Model to Prevent and

Reduce Behavior Problems. *Journal of Education and Vocational Research*, 6(2), 80-90.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadhilah, N. (2021) berjudul Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*  
<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/940> diakses tanggal 5 Maret 2023, jam 11.00 wib

Fardani, D. N. (2018) berjudul Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Journal Educational reseach and Development*.  
<http://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/ej/article/view/109> diakses tanggal 10 Maret 2023, jam 09.00 wib

Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

Febrianti, L. (2018) berjudul Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar Peserta didik terhadap hasil belajar Peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*  
<https://jurnalmahaPesertaDidik.unesa.ac.id/index.php/34/article/view/24429> diakses tanggal 13 Maret 2023, jam 09.00 wib

Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah (2012) Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/698/592> diakses tanggal 15 Maret 2023, jam 09.00 wib

Fitria, L., & Menrisal, M. (2018) berjudul Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) *Jurnal Bimbingan dan Konseling*  
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/630> diakses tanggal 17 Maret 2023, jam 09.00 wib

Gaol, R. L. (2022) Penggunaan Google Form dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
<https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/453> diakses tanggal 20 Maret 2023, jam 09.00 wib

- Georgiev, Z. (2020). Reasearch of University of forestry students attitude towards the discipline Physical education and sports” with the aim of optimizing the educational process. *Trakia Journal of Sciences*, 18(Suppl 1), 929-936.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., Sari, D. V., & Walid, A. (2020) Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp. *Journal for Physics Education and Applied Physics* <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/view/2411> diakses tanggal 25 Maret 2023, jam 11.00 wib
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633> diakses tanggal 3 April 2023, jam 09.00 wib
- Hidayanah, L. M., Wijayanti, E. T. N., & Mustikasari, R. (2022) Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini di Ra Pas Bina Tazkiya Simo Slahung Ponorogo. *Jurnal Cikal Cendekia* <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/2134> tanggal 7 April 2023, jam 09.00 wib
- Lestari, F. A., & Usman, O. (2019). Effect of Teacher Teaching Skills, Learn Discipline, and Attitude Towards Student Learning Motivation. *Learn Discipline, and Attitude Towards Student Learning Motivation* (July 5, 2019).
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychological bulletin*, 146(2), 150.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020) Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal pendidikan dan sains* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986/680> tanggal 10 April 2023, jam 09.00 wib
- McGuire, S., McGuire, S. Y., & Angelo, T. (2015). *Teach students how to learn: Strategies you can incorporate into any course to improve student metacognition, study skills, and motivation*. Routledge.

- Muhidin, M. A. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian (bisang Sosial Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(2).
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3*(1), 01–14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980> tanggal 15 April 2023, jam 09.00 wib
- Muntatsiroh, A. & Jamilus, J. (2023) Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling*.
- Mustafa, Z. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasihah, Z., & Ansori, I. (2020) Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK. *Joyful Learning Journal* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/39680> diakses tanggal 17 April 2023, jam 09.00 wib
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6*(2), 100105. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905> tanggal 20 April 2023, jam 09.00 wib
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Jurnal Studi Agama, 337-378*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., & Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022) Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* <https://ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/view/262/227> tanggal 24 April 2023, jam 09.00 wib
- Prichard, R. (2022). Does dance teach self-discipline or obedience? Students discuss. *Journal of Dance Education, 22*(2), 129-133.
- Purnama, I. M. (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal ilmiah pendidikan MIPA* <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view>

[/995](#) di akses\_tanggal 27 April 2023, jam 09.00 wib

- Putri, K. P., Hendrowati, T. Y., & Istian, A. (2020) Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://www.ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/1286> diakses tanggal 29 April 2023, jam 09.00 wib
- Rahma, U., & Dara, Y. P. (2017). *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori Di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahmawati, V. E., & Yani, D. P. (2014) Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar MahaPeserta didik Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang. *Jurnal Edu Health* <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/463> diakses tanggal 2 Mei 2023, jam 09.00 wib
- Saldesani, T., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(7), 5–24.
- Santika, M., Heldayani, E., & Syaflin, S. L. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Indralaya Selatan. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 62–74. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.233> diakses tanggal 10 Mei 2023, jam 09.00 wib
- Senjaya, P., Kotamena, F., Ong, F., Andika, C. B., Purwanto, A., & Pramono, R. (2020). School environmental influences, student discipline and learning motivation toward increasing senior high students achievement. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4572-4586.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* DOI:<http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v1i1.2980> diakses tanggal 10 Mei 2023, jam 11.00 wib
- Stolk, J. D., & Martello, R. (2015). Can disciplinary integration promote students' lifelong learning attitudes and skills in project-based engineering courses. *International Journal of Engineering Education*, 31(1), 434-449.
- Simanjuntak, S., Sihombing, R. M., & Karo, D. K. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *ESJ*:

- Suardipa, I. P., & Primayana, H. P. (2020) Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal pendidikan Agama & Budaya <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796> diakses tanggal 10 Mei 2023, jam 10.00 wib
- Suci, A., & Neldi, H. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional , Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa di SMP Negeri 17 Padang. Jurnal Pendidikan Dan Olahraga, 5(9), 34–40.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- . (2018). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta
- . (2018). Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), dan Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- . (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E. (2016) Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Kependidikan dasar <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/9363> diakses tanggal 17 Mei 2023, jam 09.00 wib
- . (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Kependidikan dasar DOI: <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i1.9363> diakses tanggal 25 Mei 2023, jam 09.00 wib
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138> diakses tanggal 2 Juni 2023, jam 09.00 wib



- Warda, U. O., Damrah, & Pitnawati. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar, Status Gizi, Kebugaran Jasmani dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Peserta Didik pada Masa. Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani, 21(2), 1–10.
- Yudha, R. I. (2018) Berjudul Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirauasahaan <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/4682> diakses tanggal 20 Juni 2023, jam 09.00 wib

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala / Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Interaksi Sosial Disiplin Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dari mahasiswa:

Nama : Sulistiyo  
NIM : 21633251063  
Prodi : S.2 Penjas

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jumlah butir mering 3 indikator diperkecil  
dikur.
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2023  
Validator,

Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP. 19810702 200501 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar / Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Interaksi Sosial Disiplin Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dari mahasiswa:

Nama : Sulistiyo  
NIM : 21633251063  
Prodi : S.2 Penjas

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jumlah butir ~~meny~~ ~~manj~~ Indikator di tinjau kembali
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2023

Validator,

Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 19650325 200501 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL  
**SMAN 1 JETIS**

Logo of SMAN 1 Jetis

Alamat : Jalan Imogiri Barat KM 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, D.I. Yogyakarta 55781  
Telp. 0274-2810161 Email: jesabayo@gmail.com Website: www.sman1jetis.sch.id

Bantul, 27 Juli 2023

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 422/71169**

Menindaklanjuti surat dari UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan nomor: B/1401/UN34.16/PT.01.04/2023 tertanggal: 5 Juli 2023 perihal: Izin Penelitian.  
Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Bantul :

Nama : SUMARNO, S.Pd., M.Pd.  
NIP. : 196903141994121002  
Pangkat / Gol : Pembina / IV/ a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri 1 Jetis

Menerangkan bahwa:

Nama : Sulistiyo  
NIM : 21633251063  
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Keterangan : Telah Selesai Menyelesaikan Penelitian  
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Interaksi Sosial, Disiplin dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Waktu Penelitian : Juni - Juli 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.



SUMARNO, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196903141994121002

### Data Hasil Kuesioner Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

## Lampiran 2





[illegible]

### Lampiran 3

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (KUESIONER)

Variabel Independent	Indikator	Butir Pernyataan
Interaksi Sosial	Percakapan	1. Jika ada teman yang mengalami kesulitan, saya memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki 2. Saya menghormati dan menghargai perbedaan latar belakang dimasyarakat 3. Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang
	Saling pengertian	4. Saya tidak memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara. 5. Saya memberikan kesempatan teman lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya 6. Jika ada teman yang berbicara, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan
	Bekerjasama	7. Saya bersedia berkerjasama dengan siapapun. 8. Membantu teman merupakan hal yang menyenangkan bagi saya 9. Saya lebih senang jika tugas PR di sekolah dibuat secara kelompok
	Empati	10. Saya ikut merasa sedih ketika teman sedang mengalami musibah. 11. Saya memberi bantuan pada teman yang mengalami kesusahan 12. Saya menjenguk teman sekolah yang sedang sakit 13. Saya ikut merasa senang jika ada teman yang berhasil meraih prestasi
Disiplin	Kehadiran	1. Saya sampai di sekolah sebelum bel masuk pelajaran berbunyi 2. Saya masuk kelas sebelum guru memulai pelajaran 3. Saya meninggalkan ruangan kelas ketika sudah berbunyi bel tanda berakhirnya pelajaran di kelas
	Mengikuti Pembelajaran di Kelas	4. Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh. 5. Saya mencatat pelajaran yang diterangkan guru.
	Mengerjakan Tugas	7. Saya mengerjakan sendiri tugas individu dari guru. 8. Saya tetap mengerjakan tugas Ketika guru tidak di kelas 9. Saya mengerjakan soal ulangan sendiri. 10. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu. 11. Saya ikut mengerjakan tugas kelompok
	Belajar dirumah	12. Saya mengerjakan PR di rumah. 13. Saya belajar kalau ada ulangan. 14. Saya menyempatkan membaca buku pelajaran yang akan di ajarkan esok pagi



	Mematuhi Tata Tertib	15. Saya menghormati Bapak/Ibu guru di sekolah. 16. Saya berpakaian seragam sekolah ketika berangkat ke sekolah. 17. Saya membuang sampah pada tempatnya dilingkungan sekolah 18. Saya tidak membuat keributan di kelas 19. Saya tidak membolos pada jam pelajaran sekolah 20. Saya tidak terlambat datang ke sekolah
Kecerdasan Emosional	Pengenalan Diri	1. Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki. 2. Saya selalu mengintropeksi diri saya 3. Saya memahami diri melalui orang lain. 4. Saya mencoba mempelajari keahlian baru.
	Pengendalian Diri	5. Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun. 6. Saya bersabar ketika ada teman yang berusaha menjatuhkan saya. 7. Saya tidak melampiaskan amarah ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan 8. Saya akan menunggu giliran ketika berada dalam antrian dan tidak menyerobotnya
	Motivasi	9. Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan pada diri saya sendiri untuk selalu maju 10. Saya selalu berusaha mencoba lagi jika pernah gagal dalam suatu hal yang sama. 11. Saya berusaha membuat target atau tujuan yang akan didapatkan 12. Saya akan melakukan hal baru untuk bersaing dengan orang lain dalam mencapai tujuan hidup
	Empati	13. Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal. 14. Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, semisal kesedihan dan kebahagiaan. 15. Saya akan memberi bantuan kepada teman yang tengah mengalami musibah 16. Saya tetap memberikan dukungan dan semangat kepada teman atas kekalahan dalam suatu pertandingan
	Keterampilan Sosial	17. Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain. 18. Saya mampu memberikan suasana yang hidup dalam berdiskusi di kelas. 19. Saya mempunyai kemampuan bekerjasama dengan teman dalam berbagai hal yang diperlukan dikelas 20. Saya mempunyai cara dalam Pemecahan Masalah yang sedang terjadi dikelas
	Ketegasan	21. Saya tidak segan mengekspresikan perasaan saya secara langsung. 22. Saya terbiasa mengungkapkan pendapat secara langsung dengan jujur.

		23.Saya mampu mengambil keputusan dalam beberapa masalah yang yang terjadi 24. Saya akan mempertahankan pendapat yang sudah saya sampaikan
	Ketahanan	25.Saya berusaha bangkit dari rasa kecewa yang pernah saya alami 26.Saya mampu bertahan dalam kesulitan. 27.Saya mempunyai kemampuan untuk menghadapi ujian yang akan datang
	Harga Diri	28.Saya memiliki pemikiran yang baik mengenai diri saya sendiri dan memiliki rasa percaya diri. 29.Saya memiliki kepercayaan diri saat ditunjuk untuk memimpin suatu 30.Saya memiliki antusiasme saat menerima tugas yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

**Saran Perbaikan Secara Umum:**

1. ...
2. ...

**Kesimpulan:**

Setelah dilakukan penilaian terhadap instrumen (kuesioner) yang anda kembangkan, maka saya menyatakan bahwa instrument tersebut:

- a. Sangat Layak untuk diimplementasikan (...)
- b. Layak untuk diimplementasikan setelah direvisi sesuai yang saya sarankan ( √ )
- c. Cukup Layak untuk diimplementasikan (...)
- d. Tidak Layak untuk diimplementasikan (...)
- e. Sangat Tidak Layak untuk diimplementasikan (...)

Yogyakarta, Juli 2023

Validator

Dr. Yudianto, M.Pd.

NIP. 198107022005011001

**Ket:** Berikan Tanda (√) pada Kesimpulan0

#### Lampiran 4

#### Dokumentasi penelitian di SMA Negeri 1 Jetis Bantul



Dokumentasi penelitian di SMA Negeri 1 Jetis Bantul





## Sarana Olahraga di SMA Negeri 1 Jetis Bantul

